

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA NYARING
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA KOMIK PADA
SISWA KELAS II SD NEGERI 01 TANAH
AIR ULAK KARANG SELATAN
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah
Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH :

**ELFI DARNITA
NIM/BP: 07564/08**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2010**

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI
PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA NYARING
MENGGUNAKAN MEDIA KOMIK PADA SISWA KELAS II SEKOLAH
DASAR NEGERI 01 TANAH AIR ULAK KARANG SELATAN
KOTA PADANG

Nama : Elfi Darnita
TM/NIM : 07564
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2011

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Dr.Taufina Taufik, M.Pd
NIP 196205041988032002

Pembimbing II

Dra. Rifda Eliyasni,M.Pd
NIP 195811171986032001

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP:195912121987101001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Pengaji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

Judul : PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA
NYARING MENGGUNAKAN MEDIA KOMIK PADA
SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR NEGERI 01 TANAH
AIR ULAK KARANG SELATAN KOTA PADANG

Nama : Elfi Darnita
TM/NIM : 2008/07564
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2011

Tim Pengaji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr.Taufina Taufik, M.Pd.	(.....)
2. Sekretaris	: Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd	(.....)
3. Anggota	: Dra. Ritawati Mahyudin, M.Pd	(.....)
4. Anggota	: Dra. Harni, M.Pd.	(.....)
5. Anggota	: Dra. Asnidar	(.....)

ABSTRAK

ELFI DARNITA (2010) : Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Menggunakan Media KOMIK pada Siswa Kelas II SD Negeri 01 Ulak Karang Selatan Kota Padang.

Permasalahan yang akan diteliti adalah bagaimanakah Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Menggunakan Media Komik pada Siswa Kelas II SD Negeri 01 Ulak Karang Selatan Kota Padang. Karena berdasarkan studi pendahuluan yang diperoleh bahwa keterampilan membaca nyaring siswa masih rendah, penyebabnya adalah guru belum banyak melakukan upaya khusus untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan membaca nyaring. Dalam pembelajaran membaca nyaring guru masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan belum menggunakan media yang cocok dalam pembelajaran, sehingga siswa jadi bosan dan kurang berkosentrasi dalam belajar. Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan cara Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Menggunakan Media Komik pada Siswa Kelas II SD Negeri 01 Ulak Karang Selatan Kota Padang pada tahap prabaca, saatbaca, dan pascabaca.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dimana peneliti melakukan kolaborasi dengan guru kelas. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi dan catatan lapangan.

Hasil yang dicapai dari 30 siswa selama pembelajaran pada siklus I dikategorikan belum sepenuhnya berhasil masih kategori cukup, karena terlihat hasil belajar pada siklus I yaitu 6,9 dan pada siklus II yaitu 8,0. Pada siklus II hasil yang dicapai lebih baik, setelah dilakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran.

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah peneliti ucapkan kehadirat Allah Subhanawata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Dengan Menggunakan Media Komik Pada Siswa Kelas II SDN 01 Tanah Air Ulak Karang Selatan Kota Padang.*"

Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Atas bantuan dari semua pihaklah akhirnya skripsi ini dapat terwujud. Sebagai rasa syukur dan bangga penulis menyampaikan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan kepada peneliti hingga skripsi ini selesai.
2. Ibu Dr. Taufina Taufik, M.Pd. selaku pembimbing I, yang telah membimbing dan memotivasi peneliti hingga skripsi ini selesai.
3. Ibu Dra.Rifda Elyasni,MPd. selaku pembimbing II, yang meluangkan waktunya untuk membimbing dan memotivasi peneliti hingga selesaiya skripsi ini.
4. Ibu Dra. Ritawati Mahyudin, M.Pd. selaku penguji I, yang bersedia meluangkan waktu, memberikan kritikan dan saran hingga skripsi ini selesai.
5. Ibu Dra.Harni,MPd. selaku penguji II, yang bersedia meluangkan waktu, memberikan kritikan dan saran hingga skripsi ini selesai.

6. Ibu Dra.Asnidar,MPd. selaku penguji III, yang bersedia meluangkan waktu, memberikan kritikan dan saran hingga skripsi ini selesai
7. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP, yang telah memberikan dukungan pada peneliti hingga skripsi ini selesai.
8. Ibu Dra Henny Del Rosa. selaku kepala sekolah SD Negeri 01 Padang Utara, yang bersedia memberikan izin dan mendengarkan keluh kesah peneliti hingga skripsi ini selesai.
9. Bapak dan Ibu guru staf pengajar SD Negeri 01 Padang Utara, yang selalu memberikan semangat dan perhatian kepada peneliti hingga skripsi ini selesai.
10. Orang tua dan seluruh keluarga tercinta yang senantiasa ikhlas mendo'akan dan setia menerima segala keluh kesah penulis sehingga selesainya skripsi ini.
11. Semua rekan-rekan mahasiswa SI PGSD seksi AT 07 yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Walaupun belum sempurna semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri. Amin yarabbil'alamin.

Padang, Desember 2010

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	
Halaman Persetujuan Ujian Skripsi	
Halaman Pengesahan Ujian Skripsi	
Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
Daftar Lampiran	v
 BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
 BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	9
A. Kajian Teori	9
1. Membaca.....	9
a. Pengertian membaca	9
b. Tujuan Membaca	10
c. Jenis-jenis Membaca	12
d. Membaca Nyaring	13
e. Langkah-langkah Membaca	13
2. Strategi dalam Pembelajaran Membaca	16
a. Pengertian Strategi	16
b. Pengertian Komik	17
c. Kebaikan Media Komik..	18
3. Langkah-langkah Membaca Nyaring Menggunakan Media Komik	19
4. Kerangka Teori	20
 BAB III. METODE PENELITIAN	23
A. Lokasi Penelitian	23
1. Tempat Penelitian	23
2. Subyek Penelitian	23
3. Waktu dan Lama Penelitian	24
B. Rancangan Penelitian	24
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	24
2. Alur Penelitian	25
3. Prosedur Penelitian	27
C. Data dan Sumber Data	32
1. Data Penelitian	32
2. Sumber Data	33

D. Instrumen Penelitian	33
E. Analisis Data	34
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Hasil Penelitian	36
1. Siklus I	37
a. Perencanaan	39
1) Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Menggunakan Media Komik pada tahap prabaca	41
2) Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Menggunakan Media Komik pada tahap saatbaca.....	42
3) Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Menggunakan Media Komik pada tahap pascabaca	42
b. Pelaksanaan Tindakan	43
1) Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Menggunakan Media Komik pada tahap prabaca.....	43
2) Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Menggunakan Media Komik pada tahap saatbaca.....	47
3) Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Menggunakan Media Komik pada tahap pascabaca	49
c. Pengamatan Tindakan	50
d. Refleksi Tindakan	55
1) Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Menggunakan Media Komik pada tahap prabaca.....	55
2) Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Menggunakan Media Komik pada tahap saatbaca.....	55
3) Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Menggunakan Media Komik pada tahap pascabaca	56
2. Siklus II	57
a. Perencanaan	57
1) Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Menggunakan Media Komik pada tahap prabaca.....	59
2) Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Menggunakan Media Komik pada tahap saatbaca	59
3) Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Menggunakan Media Komik pada tahap pascabaca	59
b. Pelaksanaan Tindakan	60
1) Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Menggunakan Media Komik prabaca	62
2) Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Menggunakan Media Komik pada tahap saatbaca.....	65
3) Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Menggunakan Media Komik pada tahap pascabaca	68
c. Pengamatan Tindakan	70
1) Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Menggunakan Media Komik pada tahap prabaca.....	70

2) Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Menggunakan Media Komik pada tahap saatbaca.....	70
3) Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Menggunakan Media Komik pada tahap pascabaca	71
d. Refleksi Tindakan	80
1) Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Menggunakan Media Komik pada tahap prabaca.....	80
2) Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Menggunakan Media Komik pada tahap saatbaca.....	80
3) Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Menggunakan Media Komik pada tahap pascabaca	81
B. Pembahasan	81
1. Siklus I	82
a. Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Menggunakan Media Komik pada tahap prabaca	82
b. Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Menggunakan Media Komik pada tahap saatbaca	83
c. Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Menggunakan Media Komik pada tahap pascabaca	83
2. Siklus II	84
a. Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Menggunakan Media Komik pada tahap prabaca	85
b. Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Menggunakan Media Komik pada tahap saatbaca	85
c. Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Menggunakan Media Komik pada tahap pascabaca	85
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	87
A. Simpulan	87
1. Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Menggunakan Media Komik pada tahap prabaca	88
2. Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Menggunakan Media Komik pada tahap saatbaca	88
3. Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Menggunakan Media Komik pada tahap pascabaca	89
B. Saran	89
1. Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Menggunakan Media Komik pada tahap prabaca	90
2. Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Menggunakan Media Komik pada tahap saatbaca	90
3. Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Menggunakan Media Komik pada tahap pascabaca	91

DAFTAR RUJUKAN
DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I	94
Lampiran 2 : Teks lagu	100
Lampiran 3 : Denah tempat duduk siswa	101
Lampiran 4 : Lembar observasi (dari aspek guru)	102
Lampiran 5 : Lembar observasi (dari aspek siswa)	105
Lampiran 6 : Format pencatatan lapangan dari aspek guru	108
Lampiran 7 : Format pencatatan lapangan dari aspek siswa	110
Lampiran 8 : Rekapitulasi hasil peningkatan pembelajaran membaca nyaring menggunakan media komik pada siklus I	112
Lampiran 9 : Rekapitulasi hasil belajar pada Siklus I	114
Lampiran 10 : Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II	116
Lampiran 11 : Teks lagu pada siklus II	122
Lampiran 12 : Denah tempat duduk siswa pada siklus II	123
Lampiran 13 : Lembar observasi (dari aspek guru)	124
Lampiran 14: Lembar observasi (dari aspek siswa)	127
Lampiran 15: Format pencatatan lapangan dari aspek guru	130
Lampiran 16: Format pencatatan lapangan dari aspek siswa	132
Lampiran 17: Rekapitulasi hasil peningkatan pembelajaran membaca nyaring menggunakan media komik pada siklus II	134
Lampiran 18 : Rekapitulasi hasil belajar pada Siklus II	136
Lampiran 19 : Dokumen penelitian	138
Lampiran 20 : Media komik	141

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian ini dipaparkan hal-hal yang berhubungan dengan wawasan umum tentang penelitian, yaitu (1) latar belakang penelitian, (2) rumusan masalah penelitian, (3) tujuan penelitian, dan (4) manfaat penelitian. Paparan tersebut penulis sajikan secara berurut sebagai berikut:

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa, juga sebagai penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Begitu pentingnya pembelajaran bahasa ini, sehingga harus dipelajari mulai dari kelas satu sampai kelas tinggi. Salah satu pembelajaran adalah mata pelajaran bahasa Indonesia. “Mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar siswa terampil berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (Depdiknas,2006:13)”.

Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup 4 aspek keterampilan, yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan menulis. “Keterampilan menyimak dan berbicara dikategorikan dalam aspek berbahasa lisan, sedangkan menulis dan membaca dikategorikan dalam keterampilan berbahasa tulis” (Muchlisoh, 1994: 119).

Menurut Supriyadi (1993: 131) “pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di SD, guru terlalu banyak menuyapi, tetapi kurang menugaskan

siswa aktif menyimak, berbicara, membaca dan menulis". Pembelajaran bahasa Indonesia di kelas tidak relevan dengan yang diharapkan, akibatnya kemampuan membaca siswa rendah. Untuk mengoptimalkan pembelajaran membaca nyaring di Sekolah Dasar, salah satu alternatif yang dapat dilakukan ialah melalui media komik. Siswa di kelas permulaan (usia 6 - 8 tahun) berada pada fase bermain dengan bermain siswa akan senang belajar. Semakin senang siswa semakin banyak diperolehnya. "Permainan memiliki peranan penting dalam perkembangan kognitif dan sosial siswa" (Sri Nuryati, 2007: 1-2).

Peranan membaca dalam kehidupan sehari-hari sangatlah penting. Beberapa peranan yang dapat dikembangkan dalam kegiatan membaca seperti membantu memecahkan masalah, dapat memperkuat keyakinan pembaca, memberi pengalaman estetis, meningkatkan prestasi dan memperluas pengetahuan. Menurut Sudarso (2005: 4) "Membaca adalah aktifitas yang komplek dengan mengarahkan sejumlah tindakan yang terpisah-pisah meliputi pengertian khayalan, mengamati dan mengingat". Jadi membaca mengartikan kalimat-kalimat yang terdapat dalam bacaan yang dibaca sehingga si pembaca menemukan makna dari bahan bacaan tersebut baik secara tersurat maupun tersirat.

Senada dengan itu Saleh (2006: 101) mengatakan "membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif". Dengan membaca siswa dapat memperoleh informasi secara lengkap dan dapat menambah wawasan terhadap ilmu pengetahuan. Jadi dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan kegiatan mengartikan lambang-

lambang tulisan menjadi makna serta keterampilan memahami dan memanfatkan seefisien mungkin informasi visual yang ada dalam bacaan.

Kegemaran membaca pada zaman sekarang ini masih kurang, masalah tersebut dapat terlihat dari kemalasan siswa dalam belajar. Mereka hanya mau balajar pada saat tertentu saja, misalnya pada saat ulangan atau pekerjaan rumah. Kurangnya gemar membaca, juga terlihat pada pembelajaran berlangsung. Namun, apabila guru sering memberikan materi bahan untuk membaca, maka lama kelamaan siswa akan terbiasa membaca. Keberhasilan guru dalam menjalankan tugasnya sangat mempengaruhi dalam pembelajaran di kelas.

Proses membaca menurut Bruns, dkk (dalam Farida. 2005: 12) mengatakan :

Membaca merupakan proses yang komplek, proses ini melibatkan sejumlah kegiatan fisik dan mental. Proses membaca ada sembilan aspek, yaitu sensori, perceptual, urutan, pengalaman, pikiran, asosiasi, sikap dan gagasan. Proses membaca dimulai dengan sensori visual yang diperoleh melalui ungkapan simbol-simbol grafis melalui indra penglihatan.

Dengan memahami proses membaca dan penerapan sembilan aspek tersebut, dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa, akan menambah serta dapat didukung dengan menggunakan metode yang efektif.

Guru sebagai tenaga pendidik, harus menyiapkan diri dalam menyajikan bahan ajar, menentukan kegiatan yang akan dilakukan bersama para siswanya, serta mampu meningkatkan keterampilan khusus tersebut, sebagai sarana penunjang berdasarkan bahan ajar agar tercapai tujuan yang

hendak diinginkan. Dengan demikian, peranan pendidikan sangat berperan penting dalam membentuk kondisi masyarakat yang gemar membaca.

Kegiatan membaca dalam proses pembelajaran di kelas melibatkan beberapa faktor, antara lain: faktor guru, siswa, media, metode dan tempat berlangsungnya interaksi pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, peranan seorang guru sangat penting bagi siswa dalam penyampaian bahan ajar dan juga sebagai sosok yang utama dalam interaksi pembelajaran. Guru sebagai penyampai bahan ajar dituntut untuk dapat menguasai seluruh materi yang diajarkan di kelas. Hal tersebut mempunyai peran penting karena materi pembelajaran selalu dapat berkembang sesuai dengan berkembangnya zaman. Guru harus menguasai teknik membaca yang akan diajarkan untuk siswanya.

Teknik membaca terdiri dari beberapa macam yaitu: membaca bersuara (membaca nyaring), membaca indah, membaca dalam hati, membaca dengan perasaan, membaca bahasa dan membaca bebas. Teknik membaca yang cocok digunakan untuk siswa SD kelas II yaitu membaca nyaring. Yang perlu diperhatikan dalam membaca nyaring adalah pelafalan vokal maupun konsonan, nada atau lagu ucapan, penguasaan tanda-tanda baca, kecepatan mata.

Kegiatan membaca nyaring merupakan kegiatan yang dilakukan di kelas rendah. Membaca nyaring dapat membantu siswa menambah kosa katanya, menambah penguasaan intonasi dan pelafalannya. Selain itu, guru dapat mengetahui kemajuan siswanya mengenai keterampilan membacanya. Keterampilan membaca dalam pembelajaran membaca nyaring di kelas II SD sampai saat ini masih sangat rendah dan memprihatinkan.

Hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan di SDN 01 Tanah Air Ulak Karang Selatan pada 14 November 2010 pada pembelajaran keterampilan membaca terungkap bahwa, dalam proses pembelajaran keterampilan membaca guru tidak membuat perencanaan dengan matang. Dimana pembelajaran keterampilan membaca dilaksanakan secara spontan tanpa membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang maksimal. Kompetensi yang akan dicapai kurang dijelaskan dengan rinci, tidak begitu nampak apa yang harus dikuasai siswa setelah melaksanakan keterampilan membaca. Sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung keterampilan membaca siswa kurang berkembang dan kurang mengalami peningkatan. Hanya beberapa siswa yang mau tampil membaca di depan kelas, sedangkan siswa yang lainnya tetap pasif dan tidak antusias melaksanakan pembelajaran keterampilan membaca ini. Hal ini sangat kontra dengan apa yang diharapkan dengan pembelajaran membaca nyaring dengan media komik yang selalu aktif dan bersemangat menghadapi proses pembelajaran.

Berbeda dengan penelitian terdahulu tentang peningkatan keterampilan membaca. Membaca nyaring menggunakan media komik mengusung suatu konsep yang berbeda Dimana semua siswa terlibat aktif dalam pembelajaran keterampilan membaca. Ide-ide baru yang tidak terfikirkan sebelumnya sebelumnya akan membuat siswa antusias dalam melaksanakan pembelajaran membaca. Mereka dilibatkan secara langsung dalam membaca nyaring menggunakan media komik.

Oleh sebab itu penulis tertarik untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran keterampilan membaca di atas, dengan mengadakan penelitian pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan membaca di kelas II SDN 01 Tanah Air Ulak Karang Selatan, Kota Padang, melalui media komik. Penulis berharap melalui media komik akan membuat peserta didik lebih aktif dan kreatif sehingga dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam membaca.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan permasalahannya secara umum adalah bagaimanakah “Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Dengan Media Komik Di Kelas II SDN 01 Tanah Air Ulak Karang Selatan Kota Padang”, maka permasalahan-permasalahan berikut dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana peningkatan keterampilan membaca nyaring dengan menggunakan media komik pada prabaca di kelas II SD Negeri 01 Tanah Air Ulak Karang Selatan Kota Padang ?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan membaca nyaring dengan menggunakan media komik pada saat baca di kelas II SD Negeri 01 Tanah Air Ulak Karang Selatan Kota Padang ?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan membaca nyaring dengan menggunakan media komik pada pasca baca di kelas II SD Negeri 01 Tanah Air Ulak Karang Selatan Kota Padang ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca nyaring dengan menggunakan media komik di kelas II SD Negeri 01 Tanah Air Ulak Karang Selatan Kota Padang.

Secara khusus bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Peningkatan keterampilan membaca nyaring dengan menggunakan media komik pada pra baca di kelas II SD Negeri 01 Tanah Air Ulak Karang Selatan Kota Padang.
2. Peningkatan keterampilan membaca nyaring dengan menggunakan media komik pada saat baca di kelas II SD Negeri 01 Tanah Air Ulak Karang Selatan Kota Padang.
3. Peningkatan keterampilan membaca nyaring dengan menggunakan media komik pada pasca baca di kelas II SD Negeri 01 Tanah Air Ulak Karang Selatan Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan sumbangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Indonesia di SD. Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk :

1. Bagi guru sebagai masukan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman sehingga dapat melakukan tindakan perbaikan dalam peningkatan pembelajaran dengan menggunakan media komik pada pembelajaran bahasa Indonesia di SD.

2. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan tentang penerapan media komik pada pembelajaran bahasa Indonesia di SD.
3. Bagi kepala sekolah dapat menjadi masukan tentang perlunya peningkatan kemampuan guru dalam penerapan media komik pada pembelajaran bahasa Indonesia di SD.
4. Bagi lembaga terkait sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia dengan penerapan media komik.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

Pada bab ini, secara berurut akan penulis paparkan hal-hal tentang:

(1) kajian teori yang meliputi (a) membaca, terdiri dari pengertian membaca, tujuan membaca, jenis-jenis membaca, membaca nyaring dan langkah-langkah membaca, (b) strategi dalam pembelajaran membaca, strategi membaca komik, dan kebaikan membaca komik (c) langkah-langkah membaca nyaring menggunakan media komik, (2) kerangka teori. Paparan tersebut adalah sebagai berikut.

A. Kajian Teori

Teori tentang keterampilan membaca yang akan dibahas di sini meliputi pengertian membaca, tujuan membaca, proses membaca dan jenis.

1. Membaca

a. Pengertian membaca

“Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit dan melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melaftalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif” (Crawley dan Montain, 1995 dalam Farida 2005: 2).

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia tertulis bahwa membaca adalah melihat serta memahami apa yang tertulis dengan melisankan atau dalam hati. Membaca dapat pula diartikan sebagai metode yang

pergunakan untuk berkomunikasi dengan diri sendiri maupun dengan orang lain (Tarigan, 1986: 8). “Membaca merupakan sarana yang tepat untuk mempromosikan suatu pembelajaran sepanjang hayat (*life - long learning*”). Dengan mengajarkan kepada siswa cara membaca berarti memberi siswa tersebut sebuah masa depan yaitu memberi suatu teknik bagaimana cara mengekplorasi “dunia” mana pun yang dia pilih dan memberikan kesempatan untuk mendapatkan tujuan hidupnya.

Kustaryo menyimpulkan bahwa pengertian membaca adalah suatu kombinasi dari pengenalan huruf, *intellect*, emosi yang dihubungkan dengan pengetahuan si pembaca untuk memahami suatu pesan yang tertulis.

Nurhadi (1989: 26) “mengatakan bahwa membaca merupakan suatu keterampilan”. Sedangkan Crawley dan Moutain yang dikutip Farida (2005:3) “mengatakan dari beberapa definisi membaca yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu aktifitas yang melibatkan penglihatan, ingatan, kecerdasan dan pemahaman untuk memperoleh informasi yang disampaikan penulis melalui lambang-lambang”.

b. Tujuan Membaca

Tujuan membaca menurut Anderson (dalam Tarigan 1986: 9) adalah sebagai berikut:

- a. Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*).

- b. Membaca untuk memperoleh ide- ide utama (*reading for main ideas*).
- c. Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).
- d. Membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*).
- e. Membaca untuk mengelompokkan dan membaca untuk mengklasifikasikan (*reading to classify*).
- f. Membaca untuk menilai dan mengevaluasi (*reading to evaluate*).
- g. Membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*). Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca siswa itu sendiri.

Tujuan membaca menurut Blanton (dalam Farida 2005:11) adalah sebagai berikut :

- (1) Membaca untuk kesenangan, (2) Untuk menyempurnakan membaca nyaring, (3) Menggunakan strategi tertentu, (4) Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topic, (5) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang diketahuinya, (6) Untuk memperoleh informasi atau menolak prediksi, (8) Untuk menampilkan eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks

dalam beberapa cara dan mempelajari tentang sesuatu teks, (90 Untuk menjawab pertanyaan yang spesifik.

Dari beberapa pandangan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah untuk memperoleh informasi dan mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks, dalam beberapa cara dan mempelajari tentang suatu teks. Serta memperbarui pengetahuan tentang suatu teks.

c. Jenis-jenis Membaca

Abbas (2006:107) menjelaskan jenis-jenis membaca adalah:

- (a) membaca nyaring, (b) membaca bersuara, (c) membaca intensif,
- (d) membaca memindai, (e) membaca indah, (f) membaca cepat,
- (g) membaca dalam hati, (h) membaca sekilas, dan (i) membaca pustaka.

Menurut Puji (2007:3.19-3.20) jenis-jenis membaca adalah:

- (a) membaca teknik; bertujuan untuk melatih siswa menyuarakan lambang-lambang tulisan dengan lafal yang baik dan intonasi yang wajar, (b) membaca dalam hati; siswa dilatih membaca tanpa mengeluarkan suara dan bibir tidak bergerak, (c) membaca pemahaman; merupakan lanjutan dari membaca dalam hati. Tujuan dari membaca pemahaman adalah untuk memahami isi bacaan, (d) membaca indah; sama dengan membaca teknik, tapi bahan bacaan yang digunakan adalah berupa puisi atau fiksi/cerita sastra anak, (e) membaca cepat; bertujuan agar siswa dapat menangkap isi bacaan dalam waktu yang cepat, (f) membaca pustaka; bertujuan untuk mengembangkan minat baca siswa, (g) membaca bahasa; bertujuan untuk memahami kebahasaan bukan untuk memahami isi bacaan.

Tarigan (2008:13) “jenis-jenis membaca adalah: (a) membaca nyaring, (b) membaca bersuara, (c) membaca dalam hati; terbagi atas membaca ekstensif dan membaca intensif”.

Jenis-jenis membaca yang telah dijelaskan di atas, semuanya digunakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh si pembaca. Dalam penelitian ini jenis membaca yang penulis gunakan adalah membaca pemahaman.

d. Membaca Nyaring

Membaca nyaring melalui media komik berarti menuturkan suatu peristiwa atau kejadian berdasarkan cerita bergambar. Melalui cerita bergambar yang dilihat, siswa dapat menuturkan peristiwa yang terjadi mengarahkan segala kemampuan dan pengalaman yang dimilikinya. Oleh sebab itu, siswa harus memiliki kata yang banyak sehingga dapat mengungkapkan kembali apa yang telah dibacanya dari cerita yang ada didalam komik tersebut, menggunakan intonasi kata, pelafalan kata dan suara dalam membaca serta sikap dalam membaca.

e. Langkah-langkah Membaca

Menurut Puji (2007:6.9) “langkah-langkah membaca yaitu (a) kegiatan pra baca, (b) kegiatan saat baca/inti membaca, dan (c) kegiatan pasca baca”.

Farida (2005:107-114) “menjelaskan langkah-langkah dalam membaca adalah: (a) kegiatan prabaca, (b) kegiatan saat baca, dan (c) kegiatan pasca baca”.

Burn (dalam Saleh, 2006:110) “menjelaskan bahwa “kegiatan membaca dibagi dalam tiga tahapan, yaitu pra membaca, saat membaca, dan pasca membaca”.

1) Kegiatan pra baca

Puji (2007:6.9) menjelaskan bahwa:

Kegiatan prabaca dimaksudkan untuk menggugah perilaku siswa dalam penyelesaian masalah dan memotivasi penelaahan materi bacaan. Kegiatan prabaca ini terdiri dari: (1) Gambaran awal; berisikan informasi yang berkaitan dengan isi cerita, dapat meningkatkan pemahaman. (2) Petunjuk untuk melakukan antisipasi; dirancang untuk menstimulasi pikiran, berisi pertanyaan-pertanyaan deklaratif yang berkaitan dengan materi yang akan dibaca. (3) Pemetaan sematik; memperkenalkan kosakata yang akan ditemukan dalam bacaan dan dapat menggugah skemata yang berkaitan dengan topik bacaan. (4) Menulis sebelum membaca. (5) Drama/simulasi (*creative drama*); dapat digunakan sebelum cerita dibaca untuk meningkatkan pemahaman. Guru dapat menggambarkan situasi yang dikembangkan dalam cerita dan dapat membiarkan siswa menyelesaikan masalah yang ada dalam cerita sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing.

Burns, dkk. (dalam Farida:107) menjelaskan bahwa ”dalam kegiatan prabaca, guru mengarahkan perhatian pada pengaktifan skemata siswa yang berhubungan dengan topik bacaan, yaitu dengan cara peninjauan awal, pedoman antisipasi, pemetaan makna, menulis sebelum membaca, dan drama kreatif”.

Gruber (dalam Farida, 2005:108) berpendapat bahwa:

Dalam kegiatan prabaca, dapat dilakukan dengan membuat prediksi, guru membaca judul bacaan dengan nyaring, kemudian memperkenalkan para pelaku dengan cara menceritakan nama-nama mereka dan beberapa pernyataan yang menceritakan tentang para pelaku, tokoh, akhirnya guru menyuruh siswa memprediksi kelanjutan cerita. Kegiatan lain yang tercakup dalam kegiatan prabaca adalah menggunakan berbagai stimulus untuk mempertahankan perhatian siswa pada pelajaran, diantaranya dapat dilakukan dengan cara menggunakan media suara yang berfariasi, gerakkan, dan ekspresi wajah.

2) Kegiatan saat baca

Puji (2007:.....) menjelaskan:

Beberapa strategi dan kegiatan dalam membaca dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa. Strategi yang dimaksud adalah: (1) *Strategi Metakognitif*; berkaitan dengan pengetahuan seseorang atas penggunaan intelektual otaknya dan usaha sadarnya dalam memonitor atau mengontrol penggunaan kemampuan intelektual tersebut. Dalam kegiatan membaca orang yang menerapkan metakognitif akan memilih keterampilan dan teknik membaca yang sesuai dengan tugas membacanya. (2) *Cloze Procedur*; digunakan juga untuk meningkatkan pemahaman dengan cara menghilangkan sejumlah informasi dalam bacaan dan siswa diminta untuk mengisinya. (3) *Pertanyaan Pemandu*; sering digunakan untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa. Siswa dilatih untuk mengingat fakta dengan cara mengubah fakta itu menjadi pertanyaan “*mengapa*”. Pertanyaan

pemandu dapat diajukan oleh guru kepada siswa atau diajukan siswa untuk dirinya sendiri ketika sedang membaca.

3) Kegiatan pascabaca

Burns, dkk. (dalam farida, 2005:114) menjelaskan bahwa “kegiatan pascabaca digunakan untuk membantu siswa memadukan informasi baru yang dibacanya ke dalam skemata yang telah dimilikinya sehingga diperoleh tingkat pemahaman yang lebih tinggi”.

Puji (2007:...) menjelaskan:

Ada beberapa kegiatan dan strategi yang dapat dilakukan siswa setelah membaca, yaitu memperluas kesempatan belajar, mengajukan pertanyaan, mengadakan pameran visual, melaksanakan pementasan teater aktual, menuturkan kembali apa yang telah dibaca kepada orang lain, dan mengaplikasikan apa yang diperoleh dari membaca ketika melakukan sesuatu.

2. Strategi dalam Pembelajaran Membaca

a. Pengertian Strategi

Oemar (dalam Subana dan Sunarti, 2006:12) “istilah strategi berasal dari kata *strategos* (Yunani) yang berarti keseluruhan usaha, termasuk perencanaan, cara, taktik yang digunakan militer untuk mencapai kemenangan dalam perang”. Dipertegas kembali oleh Wina (2006:123) strategi diartikan “sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu perperangan”.

Menurut Farida (2006:36) strategi adalah “ilmu dan kiat di dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki dan dapat

dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Dalam usaha memperoleh pemahaman terhadap teks pembaca menggunakan strategi tertentu. Pemilihan strategi berkaitan erat dengan faktor-faktor yang terlibat dalam pemahaman, yaitu pembaca teks dan konteks. Pada dasarnya, strategi membaca menggambarkan bagaimana pembaca memproses bacaan sehingga dia memperoleh pemahaman terhadap bacaan tersebut.

Jadi, strategi dalam membaca adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pembaca untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau yang telah ditetapkan, yaitu memperoleh pemahaman dari bacaan yang dibaca.

b. Pengertian komik

Komik adalah suatu gambar yang menyampaikan informasi atau menghasilkan respon estetika yang menggabungkan teks dan gambar dalam bentuk yang kreatif dan sanggup menarik perhatian semua orang dari segala usia, karena mudah dipahami, menurut Scottmccloud (dalam Mahmud 2008 :9). Komik merupakan media pembelajaran yang sangat potensial. Aspek visual merupakan salah satu yang ditawarkan oleh komik. Berbeda dengan televisi yang lebih memaksa mata dan telinga, komik mendorong kita untuk mengoptimalkan mata untuk mencermati panel-panel dan teks yang disertakannya.

Komik menimbulkan efek adiktif yang timbul berupa keinginan untuk segera menikmati seri sambungan (umumnya karena penasaran) atau sekedar membaca lebih banyak komik lainnya. Komik merupakan sarana hiburan yang tidak memakan waktu. Untuk mengisi kejemuhan komik bisa menjadi alternatif yang sangat cocok. Waktu yang dibutuhkan untuk membaca komik lebih efisien dan komik lebih cepat dipahami dan komik menghadirkan nilai-nilai moral yang penting dikenal oleh siapa saja.

c. Kebaikan Media Komik

Media komik yang digunakan dan dibaca siswa dalam pembelajaran memiliki beberapa keunggulan sebagai berikut : Keunggulan Media Komik adalah : 1) Komik sangat menarik karena ilustrasinya, cerita yang ringkas, perwatakan orangnya realistik dan dapat digunakan sebagai hiburan, 2) Dapat menambah perbendaharaan kata pembacanya, 3) Menciptakan minat baca siswa, 4) Memperluas pengetahuan dan minat apresiasi siswa.

Komik sangat digemari oleh siswa, banyak komik di pasaran membuat guru maupun orang tua perlu mengarahkan mereka untuk tidak sembarangan memilih atau membaca komik. Komik-komik yang komersial dan tidak baik mutunya tidak sesuai dengan usia anak dapat mempengaruhi perilaku siswa.

Komik memiliki ilustrasi yang menarik, kata-kata yang ringkas dan mudah dihafalkan membuat siswa cenderung meniru, baik karakter tokoh-tokohnya, gerak-geriknya, maupun gaya dan

kata-kata yang diucapkan para tokoh. Bila ada kata-kata buruk pada komik tersebut, maka siswa juga akan merekam dalam ingatan mereka dan suatu saat mereka bisa menirukannya.

3. Langkah-langkah Membaca Nyaring Menggunakan Media Komik

Pembelajaran membaca nyaring harus dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah membaca, yaitu tahap prabaca, saatbaca, dan pascabaca. Menurut Farida (2006:107-114) “pelaksanaan pembelajaran membaca dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap prabaca, saatbaca, dan pascabaca.”

Pelaksanaan pembelajaran membaca nyaring menggunakan media komik harus dilakukan sesuai langkah-langkah dari membaca nyaring menggunakan media komik tersebut. Menurut Farida (2006:53) ”langkah-langkah pembelajaran membaca nyaring dengan menggunakan media komik adalah: **tahap prabaca**; (1) membagikan media komik, (2) memperhatikan media komik, **tahap saatbaca**; (3) membaca komik, (4) membuat komentar, **tahap pascabaca**; membaca hasil komentar kedepan kelas, menyampaikan pesan yang terkandung dalam cerita, dan menjawab pertanyaan”.

Dalam membaca nyaring ada beberapa langkah yang harus kita perhatikan antara lain; 1) seni menyimak merupakan sesuatu yang bermanfaat dan mesti diajarkan, 2)panjang dan pendek mata pelajaran yang dibacakan hendaknya bervariasi, 3) jika membacakan buku cerita bergambar, guru harus yakin anak bisa melihat gambar tersebut dengan

jelas, 4) hentikan membaca pada titik yang menegangkan, 5) Sesudah membaca sediakan waktu untuk diskusi, mengekspresikan secara lisan, tertulis ataupun ekspresi artistik, 6) jangan belokan diskusi menjadi bentuk ujian, 7) bacalah teks tersebut dengan penuh ekspresi dan bacalah pelan-pelan, 8) sebelum membaca buku tersebut di depan kelas. tinjaulah buku tersebut terlebih dahulu.

B. Kerangka Teori

Strategi membaca yang dapat dimanfaatkan dalam membaca nyaring menggunakan media komik diantaranya adalah strategi membaca nyaring menggunakan media komik, karena strategi membaca nyaring menggunakan media komik memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks. Pada waktu menggunakan strategi membaca nyaring menggunakan media komik ini, siswa membaca nyaring menggunakan media komik dan membuktikannya sendiri ketika mereka membaca. Dalam strategi ini siswa berpikir cara membaca nyaring menggunakan media komik dengan jalan pikiran mereka sendiri.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam kegiatan membaca nyaring menggunakan media komik yaitu: (1) tahap prabaca, (2) tahap saatbaca, dan (3) tahap pascabaca.

Adapun langkah-langkah membaca nyaring menggunakan media komik ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap Pra Baca

Pada tahap ini, secara klasikal siswa diberi: a) penjelasan tentang tujuan pembelajaran dan langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dan guru menjelaskan materi pembelajaran yang akan dipelajari, b) Siswa diminta untuk mendengarkan membaca nyaring yang diperagakan guru melalui media komik, c) Siswa diminta untuk membaca nyaring melalui media komik, kegiatan pada tahap ini bertujuan untuk membangkitkan schemata siswa agar mereka dapat membaca nyaring melalui media komik. Selama proses tahap pra baca ini, dilakukan pengamatan terhadap keterlibatan dan keaktifan siswa dengan menggunakan lembar pengamatan.

b. Tahap Saat Baca

Pada tahap ini siswa secara klasikal diberi tugas: a) Membuka media komik dan membaca nyaring media komik secara bergantian, b) Setelah siswa selesai membaca nyaring media komik dan mempelajarinya, siswa ditugaskan menceritakan kembali isi cerita dari media komik yang dibaca, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk membaca nyaring media komik.

c. Tahap Pasca Baca

Pada tahap ini siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran membaca nyaring melalui media komik tadi dan untuk lebih memahami lagi, siswa diberi tugas oleh guru untuk mengerjakan soal-soal evaluasi berupa pertanyaan-pertanyaan isi bacaan (ingatan dan pikiran). Soal-soal ini diberikan setiap akhir siklus. Untuk pertanyaan ingatan media komik

di tutup dan untuk pertanyaan pikiran siswa dapat melihat media komik. Setelah pembelajaran selesai, guru dan siswa menutup pembelajaran dan untuk pemahaman siswa di rumah guru menugaskan siswa rajin membaca dan mengulang pelajarannya. Sehingga pembelajaran yang ditampilkan itu menjadi lebih bermakna.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini diuraikan tentang simpulan dan saran. Simpulan hasil penelitian berkaitan dengan keterampilan membaca nyaring menggunakan media komik pada siswa kelas II SD Negeri 01 Tanah Air Ulak Karang Selatan Kota Padang.

A. Simpulan

Keterampilan membaca nyaring menggunakan media komik dirancang dalam program pembelajaran yang dikembangkan dengan bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran sudah disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas II SD Negeri 01 Tanah Air Ulak Karang Selatan Kota Padang. Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun berdasarkan program semester I, yang terdiri dari (1) standar kompetensi, (2) kompetensi dasar, (3) indikator, (4) tujuan pembelajaran, (5) deskripsi materi, (6) metode/strategi/pendekatan, (6) langkah pembelajaran, (7) sumber belajar, dan (8) penilaian. Rencana disusun berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), disamping itu juga memperhatikan minat dan kebutuhan siswa. Kemudian rencana disusun dengan memperhatikan proses pembelajaran. Dalam pembelajaran membaca pemahaman menggunakan tiga tahapan, yaitu: (1) tahap prabaca, (2) tahap saatbaca, dan (3) tahap pascabaca.

1. Peningkatan keterampilan membaca nyaring menggunakan media komik pada tahap pra baca.

Peningkatan keterampilan membaca nyaring menggunakan media komik pada tahap prabaca dilaksanakan dengan cara guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media komik, yaitu: siswa memperhatikan media komik yang ada padanya, siswa membaca nyaring teks komik, siswa membuat lembar jawabannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap prabaca ini siswa telah mampu membaca nyaring teks komik serta menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

2. Peningkatan keterampilan membaca nyaring menggunakan media komik pada tahap saat baca.

Peningkatan keterampilan membaca nyaring menggunakan media komik pada tahap saatbaca dilaksanakan dengan memberikan bimbingan kepada siswa tentang cara membaca nyaring menggunakan media komik dengan menggunakan lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat. Meminta siswa untuk membaca nyaring menggunakan media komik. Siswa diminta menuliskan jawab dilembar jawabannya. Dan membimbing siswa dalam membaca nyaring menggunakan media komik.

Peningkatan keterampilan membaca nyaring siswa dapat dilihat dari proses membaca pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I, peranan guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa masih kurang,

sehingga siswa mengalami kesulitan untuk membaca nyaring menggunakan media komik. Namun, pada siklus II dengan keterampilan membaca nyaring menggunakan media komik serta adanya bimbingan dan arahan dari guru, siswa telah mampu membaca nyaring menggunakan media komik.

3. Peningkatan keterampilan membaca nyaring menggunakan media komik pada tahap pasca baca.

Peningkatan keterampilan membaca nyaring menggunakan media komik pada tahap pascabaca dilakukan dengan cara tanya jawab dengan siswa tentang isi bacaan komik. Memberi bimbingan tentang menyimpulkan teks bacaan komik yang telah dibaca. Siswa menemukan pesan-pesan yang terdapat dalam teks komik dan membuat komentarnya.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa pada siklus I adalah 69 dan pada siklus II nilai rata-rata kelas siswa adalah 80,3. Hasil keterampilan membaca nyaring menggunakan media komik pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil dari siklus I.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan simpulan penelitian, berikut ini dikemukakan beberapa saran yang dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif strategi keterampilan membaca nyaring menggunakan media komik di SD. Untuk

peningkatan keterampilan membaca nyaring siswa disarankan agar guru menguasai langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan keterampilan membaca nyaring. Untuk peningkatan keterampilan membaca siswa menggunakan media komik, maka guru perlu menyusun rencana pembelajaran dan menganalisis kompetensi dasar membaca yang terdapat dalam KTSP, kemudian menentukan indikator pencapaian suatu kompetensi dasar. Langkah selanjutnya adalah merancang kegiatan pembelajaran, memilih materi sesuai dengan tingkat kemampuan dan pengalaman siswa, menyusun alat evaluasi hasil dan proses sesuai dengan tahap-tahap membaca.

1. Peningkatan keterampilan membaca nyaring menggunakan media komik pada tahap pra baca.

Pada tahap prabaca, disarankan agar guru dapat menyampaikan langkah-langkah keterampilan membaca nyaring menggunakan media komik dengan jelas dan tidak terburu-buru, sehingga siswa dapat memahami dan lebih terarah dalam melaksanakan pembelajaran.

2. Peningkatan keterampilan membaca nyaring menggunakan media komik pada tahap saat baca.

Pada tahap saatbaca, disarankan agar guru menjelaskan bagaimana cara membaca nyaring menggunakan media komik yang benar sebelum menugaskan siswa untuk membaca nyaring media komik. Guru perlu membimbing dan menngarahkan siswa, sehingga siswa dalam

membaca nyaring menggunakan media komik tidak mengalami kesulitan lagi.

3. Peningkatan keterampilan membaca nyaring menggunakan media komik pada tahap pasca baca.

Pada tahap pascabaca, disarankan guru lebih memotivasi lagi siswa untuk mau membaca nyaring menggunakan media komik di depan kelas. Motivasi bisa dilakukan guru dengan memberikan hadiah atau memberikan sesuatu yang membuat siswa senang. Bila siswa telah termotivasi, maka mereka akan berani untuk membaca nyaring menggunakan media komik.

DAFTAR RUJUKAN

- Dimyanti dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Depdikbud. 2006. *KTSP Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD*. Jakarta. Depdiknas
- Djago Tarigan, dkk. 1990. *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Rendah*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Djago Tarigan, dkk. 1997. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa Bandung
- Ekspedisi persahabatan/komik pendidikan.htm.2010:3).
- Farida Rahim. 2007. *Pengajaran Membaca di sekolah Dasar*. Padang : Universitas Negeri Padang.
- I Gusti Ngurah Oka. 2003. *Pengantar Membaca dan Pembelajarannya*. Surabaya : Usaha Nasional.
- I Wayan Santyasa. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bali : Universitas Pendidikan Ganesha.
- Muchlisoh, dkk. 1993. *Pendidikan Bahasa Indonesia 3*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Puji Santoso, dkk. 2003. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Saleh, dkk. 2003. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Supriyadi.1993. *Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, Rineke Cipta, Jakarta 2003.